

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membuatnya menjadi semakin terbuka dan tersebar dari dan keseluruh dunia dengan cepat. Teknologi merupakan proses mendapatkan nilai lebih dari suatu produk yang dihasilkan. Faktanya, kehidupan manusia selalu berhubungan dengan teknologi, bahkan dalam dunia pendidikan yang tak luput dari kemajuan teknologi.

Kurangnya efektifitas pembelajaran di kelas seringkali menjadikan siswa sulit untuk menangkap pelajaran. Hal itu berkaitan dengan kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran yang seringkali diacuhkan oleh para pendidik maupun dari lembaga pendidikan. Berawal dari kalimat yang seringkali kita dengar, “secanggih apapun teknologi tidak akan dapat menggantikan peran guru, tetapi guru yang enggan kenal dengan teknologi dia akan tergantikan”. Seharusnya kutipan ini dapat mendorong para pendidik untuk lebih kreatif dalam memunculkan ide-ide baru yang dapat menjadi pembaharu dalam dunia pendidikan, minimnya pendidik dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran di kelas

Iwan Falahudin menjelaskan, peran pengajar adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi para peserta didik agar dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar.¹ Bukan hanya dari manusia, sumber belajar dapat berasal dari hal lain semisal, tulisan, gambar dan lain sebagainya yang bersumber baik dari teknologi maupun nonteknologi. Menurut Hitch, pembelajaran menggunakan multimedia memberikan kemudahan kepada seseorang untuk mengingat dan mempelajari sesuatu melalui penglihatan dan pendengaran yang merupakan sistem kerja memori.² Dengan begitu siswa tidak akan terbebani dengan adanya multi-instruksi yang diterima karena dapat membentuk kerja otak dalam manajemen memori.

¹ Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2 (Juli 2018): 106.

² Agi Ma’ruf Wijaya, Ilfiana Firzaq Arifin, dan Mohamad Il Badri, “Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Belajar Mandiri di Masa Pandemi Dalam Mata Pelajaran Sejarah,” *Jurnal Sandhyakala* 2 (Juli 2021): 5.

Dilansir dari pena.belajar.kemendikbud.go.id, melalui hasil riset yang dilakukan lembaga We Are Social, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan sumber daya yang sangat besar dalam mendayagunakan internet.³ Kemampuan masyarakat Indonesia diyakini sudah mampu dalam mengelola dengan baik teknologi digital. Akan tetapi, hal itu masih sebatas pemanfaatan dalam bidang hiburan. Terlihat bahwa masih banyak kegunaan teknologi digital yang masih belum terjamah. Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pustekom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan, hanya 40 persen guru nonteknologi yang siap dengan adanya teknologi.⁴ Maknanya, kurang dari setengah dari jumlah pendidik yang ada di Indonesia yang siap dan bisa menggunakan teknologi.

Media pembelajaran memiliki tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada seperti yang dijelaskan oleh Marshall McLuhan dalam Oemar Hamalik bahwa media adalah suatu eksistensi manusia dalam memengaruhi orang lain tanpa harus kontak langsung.⁵ Ankoowo dan Kosasih juga berpendapat, berdasarkan kemampuannya, media pembelajaran dapat membangkitkan rangsangan pada panca indera berupa penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap. Dengan kata lain, media pembelajaran memiliki ciri dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati oleh panca indera.⁶ Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat membawa pembelajar merasakan rangsangan pada panca indera mereka tanpa harus kontak langsung dengan pengajar.

Hal yang menarik berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Ki Hadjar Dewantara Munjungan, Trenggalek. Pasalnya seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan inovasi pendayagunaan teknologi dalam proses pembelajarannya. Penerapan pembelajaran berbasis digital di SMK PGRI Ki Hadjar Dewantara Munjungan dilaksanakan dengan pemberian materi oleh guru

³ Maulidiya Rahma Prastiti, "Media Pembelajaran Berteknologi Digital," diakses 7 September 2022, <http://pena.belajar.kemendikbud.go.id/2020/09/media-pembelajaran-berteknologi-digital/>.

⁴ Sekretariat GTK, "40 Persen Guru yang Siap dengan Teknologi," diakses 7 September 2022, <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/40-persen-guru-yang-siap-dengan-teknologi>.

⁵ Ali Muhson, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 2 (2010): 5.

⁶ Wijaya, Arifin, dan Badri, "Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Belajar Mandiri di Masa Pandemi Dalam Mata Pelajaran Sejarah," 4.

menggunakan *Software Powerpoint*, yaitu dengan memberikan kumpulan materi yang didesain dengan apik sesuai dengan materi yang diajarkan.⁷ Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk penelitian di lembaga sekolah ini, dengan tujuan mengetahui seberapa efektif pembelajaran menggunakan *Software PPT*.

Hal ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran, di mana peserta didik tidak akan merasa bosan ketika menerima pelajaran materi Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran lainnya. Dengan begitu, siswa akan tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari konteks penelitian tersebut, peneliti mengambil judul “Implementasi PPT dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK PGRI Ki Hadjar Dewantara Munjungan Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran dengan Media *PPT* dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK PGRI Ki Hadjar Dewantara Munjungan Trenggalek, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan media *PPT* dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa di SMK PGRI Ki Hadjar Dewantara Munjungan Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan media *PPT* dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa di SMK PGRI Ki Hadjar Dewantara Munjungan Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan media *PPT* dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa di SMK PGRI Ki Hadjar Dewantara Munjungan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

⁷ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Moh. Arif Mustofa) pada Selasa 28 Agustus 2023)

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan media *PPT* dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa di SMK PGRI Ki Hadjar Dewantara Munjungan Trenggalek?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan media *PPT* dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa di SMK PGRI Ki Hadjar Dewantara Munjungan Trenggalek?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dengan media *PPT* dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa di SMK PGRI Ki Hadjar Dewantara Munjungan Trenggalek?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik serta berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal pelaksanaan media pembelajaran visual menggunakan *software powerpoint* dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Bagi Kepala SMK PGRI Ki Hadjar Dewantara Munjungan

Hasil penelitian ini diharapkan membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pemahaman siswa yang kurang baik.

b. Bagi Guru SMK PGRI Ki Hadjar Dewantara Munjungan

Hail penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk memilih media pembelajaran yang baik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di semua mata pelajaran.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan tugas akhir dalam memperoleh gelas Strata Satu Sarjana Pendidikan.

e. Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Implementasi PPT dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK PGRI Ki Hadjar Dewantara Munjungan Trenggalek”

1. Secara Konseptual

a. Media Pembelajaran Visual

Nunu Mahnun (2012) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahsan Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”.⁸ Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak

⁸ Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” 104.

disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Mulyani Sumantri (2000) menuliskan, menurut Bringgs (1970) media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar contoh buku, film, dan kaset.⁹

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.¹⁰ Steffi Adam dan Muhammad Taufiq juga menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹¹ Musfiqon (2012) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien.¹²

Media Visual menurut Musyadad adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran engan menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperagakan bahan-bahan tersebut.¹³ Menurut Ulfah, media visul adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan.¹⁴

b. Pemahaman Siswa

Porwadarmita menuliskan dalam Kamus Bahasa Indonesia, pemahaman diartikan “mengarti benar”.¹⁵ Suharsimi mengemukakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan,

⁹ Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam,” *CBIS Journal* 3, no. 2 (2015): 79.

¹⁰ Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” 105.

¹¹ Tafonao, 105.

¹² Muhammad Hasan dkk., *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media group, 2021), 27.

¹³ Annisa Mayasari dkk., “Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (30 Oktober 2021): 174

¹⁴ Annisa Mayasari dkk., “Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (30 Oktober 2021): 175

¹⁵ Gigin Ginanjar dan Linda Kusmawati, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika di Kelas 3 SDN Cibaduyut 4,” *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (Juli 2016): 265.

memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.¹⁶ Winkel dan Mukhtar dalam Sudaryono (2012) mengatakan, pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang ditanyakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu bentuk yang lain.¹⁷

Bloom memberikan pernyataan bahwa pemahaman adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasikannya.¹⁸ Dari beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti suatu konsep, sehingga bisa memberikan interpretasi tersendiri untuk konsep tersebut.

Siswa sendiri dalam bahasa Indonesia memiliki banyak kesamaan kata (sinonim) seperti murid, peserta didik, pelajar, dan lain-lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa memiliki arti murid (terutama pada tingkat sekolah dasar atau menengah) atau pelajar.¹⁹ Maka dapat disimpulkan, pemahaman siswa adalah kemampuan siswa dalam mengerti suatu konsep, sehingga siswa dapat memberikan interpretasi sendiri terkait konsep tersebut.

2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan implementasi PPT adalah langkah sistematis dalam menjalankan pembelajaran berbasis digital dengan menggunakan media visual (gambar) yang didesain secara apik di dalam *software powerpoint*. Dengan begitu diharapkan peserta didik mampu memberikan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga memberikan pemahaman yang lebih terhadap materi yang telah

¹⁶ Pittariawati, "Penggunaan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA Kelas XI pada Materi Teks Prosedur," *Jurnal Tambusai* 4, no. 1 (2020): 74.

¹⁷ Pittariawati, 74.

¹⁸ Ginanjar dan Kusmawati, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika di Kelas 3 SDN Cibaduyut 4," 265.

¹⁹ "Siswa," KBBI Daring, diakses 12 Desember 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

disampaikan. Lebih daripada itu, diharapkan juga peserta didik menjadi lebih mengenal dunia digital melalui media pembelajaran yang telah disediakan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian seperti berikut:

Bab I pendahuluan, peneliti memaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, merupakan bagian yang memuat tentang kajian pustaka dari implementasi PPT dalam meningkatkan pemahaman siswa. Bab kajian teori memuat pendapat atau asumsi yang memiliki sifat logis, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai Implementasi PPT dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK PGRI Ki Hadjar Dewantara Munjungan Trenggalek.

Bab VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran, penulis memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu SMK Ki Hadjar Dewantara.